

**PENGARUH MINAT BACA DAN PENGGUNAAN
METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII
SMP NEGERI 5 PONOROGO TAHUN AJARAN**

2021/2022

SKRIPSI



Oleh:

MARGA HISA AKBAR PRATAMA

NIM. 201180364

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Pratama, Marga Hisa Akbar. 2022. *Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulamsari, M.Si.

Kata Kunci: Minat Baca, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari nilai peserta didik yang berada di atas kriteria ketuntasan minimum. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Ponorogo. Mata pelajaran PABP sangat berperan penting terhadap akhlak serta perilaku peserta didik, karena dalam pelajaran PABP selain memuat pembelajaran tentang kaidah-kaidah agama juga memuat tentang adab dan akhlak. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran PABP, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa masih belum maksimal, hal ini ditandai dengan masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 72, dengan sedangkan untuk nilai Kriteria Ketuntasan Minimum nya 75.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP. 2) mengetahui minat baca siswa kelas

VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP. 3) mengetahui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PABP siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo. 4) mengetahui signifikansi minat baca terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP. 5) mengetahui signifikansi penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP. 6) mengetahui signifikansi minat baca dan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

Untuk menjawab pertanyaan diatas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 266 dan peneliti mengambil sampel sejumlah 159 responden. Instrument pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: 1) Hasil belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 74,2% . 2) Minat baca siswa dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 74,8%. 3) Penerapan metode pembelajaran demonstrasi termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan prosentase sebesar 74,8%. 4) minat baca berpengaruh signifikan sebesar 41,9%. 5) penerapan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan sebesar 41,8%. 6) Minat baca dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Pada Mata pelajaran PABP.

LEMBAR PESETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas Nama Saudara:

Nama : Marga Hisa Akbar Pratama

Nim : 201180364

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Pembelajaran
Penelitian : Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5
Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk selanjutnya proposal ini dapat dilanjutkan
pada proses penelitian skripsi pada tahap selanjutnya.

Ponorogo, 1 November 2022

Pembimbing

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

NIP. 198312192009122003

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institute Agama Islam Negeri
Ponorogo

Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Marga Hisa Akbar Pratama
Nim : 201180364
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Pembelajaran
Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5
Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 15 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022




Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd ()
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marga Hisa Akbar Pratama
NIM : 201180364
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Pembelajaran
Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun
Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses, adapun isi dari keseluruhan tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 5 Desember 2022



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marga Hisa Akbar Pratama

Nim : 201180364

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Pembelajaran
Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 5
Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 2 November 2022

A 1000 Rupiah adhesive stamp with a signature and the name Marga Hisa Akbar Pratama. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAN TEMPEL', and 'DEGAIX023997579'. The signature is written in black ink over the stamp.

kuat Pernyataan
Marga Hisa Akbar Pratama

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan suatu upaya manusia untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan diri mereka. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik tersebut dalam sebuah proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan dalam bentuk kualitas dan kuantitas seperti tingkah laku sikap, kebiasaan, pengetahuan, ketrampilan serta dan kegiatan pendidikan lainnya.¹ Keberhasilan dalam pembelajaran ini tidak lepas dari peran serta seorang pendidik. Seorang pendidik harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan model pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar & Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 11-12.

proses pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut.²

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, seorang pendidik setidaknya perlu melakukan empat kegiatan yaitu menguji, mengukur, menilai, serta mengevaluasi. Untuk menguji peserta didik seorang pendidik perlu melakukan tes yang diberikan kepada peserta didik, kemudian dari tes tersebut guru dapat memberikan penilaian (Angka) berdasarkan jawaban yang diberikan peserta didik. selanjutnya nilai (angka) tersebut diinterpretasikan menjadi informasi yang bermakna serta berkaitan terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik. dan dari informasi tersebut seorang pendidik dapat menggunakannya untuk kepentingan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

² Saiful Anwar, Etall, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode *Mind Mapping*," MA"ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, 3 (Juni, 2022), 95.

Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari nilai peserta didik yang berada diatas kriteria ketuntasan minimum. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PABP diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih kurang maksimal. diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran PABP adalah 75 sedangkan masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai 72 yang artinya masih berada dibawah kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PABP diperoleh informasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran, metode pembelajaran daring belum tentu sukses jika diterapkan dalam penyampaian suatu materi pembelajaran salah satunya dalam pembelajaran materi ibadah. dalam materi ibadah perlu melakukan praktik demonstrasi agar siswa mudah dalam menerima serta memahami materi pembelajaran. selanjutnya, minat baca siswa juga masih kurang hal tersebut ditandai dengan masih

adanya beberapa siswa yang kurang bersemangat saat dihadapkan dengan materi yang memiliki banyak bacaannya. Hal tersebut menjadi kegelisahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pengaruh minat baca dan penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. faktor tersebut terbagi dalam dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor tersebut meliputi minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, hal tersebut dapat meliputi lingkungan, sekolah, dan keluarga.³

Minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. minat baca yang rendah akan

³ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 55

menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani & Rasto, pada tahun 2019, yang menyatakan bahwa minat baca memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya jika siswa memiliki minat baca yang rendah maka akan memperoleh hasil belajar yang rendah pula.⁴

Minat baca merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat baca merupakan suatu perasaan kuat yang muncul dari hati untuk membaca. Minat baca tumbuh dari kepribadian masing-masing individu, oleh karena itu untuk menumbuhkannya perlu kesadaran serta pembiasaan dari masing-masing individu tersebut. Minat baca turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, karena minat baca merupakan salah

⁴ Rike Ardiani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswi*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, Januari 2019. 80

satu kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.

Selain itu, metode pembelajaran juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Penggunaan metode dalam pembelajaran akan membantu proses pembelajaran menjadi semakin jelas, mudah diingat dan dipahami, proses belajar lebih menarik, mendorong kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁵ metode pembelajaran merupakan faktor eksternal yang berasal dari sekolah. Metode pembelajaran digunakan untuk melakukan interaksi Antara pendidik dan peserta didik. dalam proses pembelajaran penggunaan metode harus disesuaikan dengan karakteristik, materi, serta kondisi lingkungan belajar. Metode pembelajaran yang sesuai akan mempengaruhi peserta didik untuk membangun pola pikir serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. seorang pendidik sangat berperan

⁵ Anis Mutifatul Farida, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Mts Aswaja Tunggangri Tulungagungtahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, 6.

penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. salah satu hal yang dapat dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas lingkungan pembelajaran.

Metode pembelajaran memiliki bermacam-macam bentuk, salah satunya adalah metode pembelajaran demonstrasi. Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁶ Penggunaan metode pembelajaran ini mampu memberikan dampak nyata terhadap peserta didik, sehingga mampu untuk memberikan suatu pemahaman yang kuat dalam benak peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mia Zultriant, dkk. yang berjudul "*Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar pada*

⁶ Buchari Alma, *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), 87.

Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang” menunjukkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di SDN 1 Ciporang Kabupaten Kuningan. Hasil pengolahan data bahwa minat baca siswa menurut persepsi responden mencapai 43,66% termasuk kategori kriterium sedang dan hasil belajar siswa mencapai 62,95% termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis diperoleh t hitung (7,734) > sig (0,000) maka koefisien regresi X dan Y yang diuji adalah signifikan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca memiliki kesinambungan dengan hasil belajar hal tersebut didapat dari hasil presentase hasil belajar siswa bahasa Indonesia siswa kelas tinggi SDN 1 Ciporang. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di SDN 1 Ciporang Kabupaten Kuningan

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Pengaruh Minat Baca dan Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dilihat dari latar belakang masalah diatas, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis, diantaranya adalah, rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang masih dibawah KKM, yaitu 72. Sedangkan untuk KKM mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah 75.

C. BATASAN MASALAH

Batasan masalah diperlukan dalam sebuah karena banyaknya faktor dan variable yang akan diuji serta perlu dilakukan agar tidak terjadi kerancuan dalam pembahasan. Dikarenakan luasnya cakupan penelitian dengan segala keterbatasan yang ada baik tenaga, waktu, biaya, dan lain sebagainya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh minat baca dan penerapan model

pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada tahun pelajaran 2021/2022.

D. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?
4. Apakah minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?

5. Apakah metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?
6. Apakah minat baca dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui minat baca siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Mengetahui penerapan metode pembelajaran demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mengetahui hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh minat baca terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh minat baca dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

F. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang penulis harapkan dari penulisan penelitian ini Antara lain:

1. Secara teoretis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang ada ataupun tidaknya pengaruh minat baca dan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa sehingga mampu melahirkan siswa yang berkualitas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Siswa

Memudahkan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan baru mengenai minat baca dan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

e. Bagi Penulis lain

Untuk memberikan inspirasi sekaligus motivasi bagi peneliti lain, khususnya mahasiswa IAIN Ponorogo untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan proposal ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut.

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

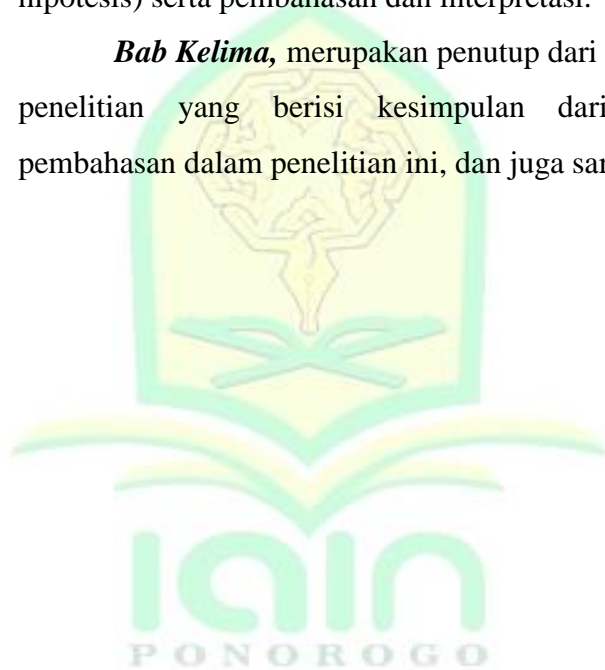
Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori media pembelajaran, media pembelajaran visual, dan hasil belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, Berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populai, sampel,

instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan juga saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

1) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar atau biasa disebut dengan prestasi belajar merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Hasil adalah sesuatu yang telah diperoleh atau yang telah dicapai. Mas' ud Khasan berpendapat bahwa hasil adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Nasrun Harahap berpendapat, hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Howard L. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁸

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. menurut juliah hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana juga berpendapat, bahwasannya hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁹

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 13.

⁹ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 14-15.

2) **Klasifikasi hasil belajar**

Dalam sistem pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kullikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya menjasdi tiga ranah yakni:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah avektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisasian atau ketepatan gerakan, gerakan

ketrampilan kompleks dan gerakan eksperif interpretative.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak diniai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran.¹⁰

3) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

a. Faktor internal yaitu:

1. Kesehatan, kesehatan siswa berpengaruh bagi siswa saat proses belajar berlangsung
2. Minat Baca, Minat merupakan suatu kecenderungan terhadap sesuatu dan merasa senang saat mempelajarinya. Minat baca merupakan kecenderungan terhadap bahan bacaan.
3. Motivasi, motivasi berperan sebagai penyemangat dari dalam diri seorang siswa.

¹⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 2-3.

4. Intelegensi, kemampuan siswa dalam menerima suata pembelajaran

b. Faktor eksternal yaitu:

1. Keluarga, Pola asuh, Komunikasi serta interaksi dalam keluarga memberikan dampak terhadap siswa.

2. Sekolah, Faktor yang berasal dari dalam sekolah meliputi interaksi dengan guru dan teman, penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana.

3. Lingkungan sekitar, Linkungan mempengaruhi siswa dalam kesehariannya, lingkungan masyarakat yang positif akan membawa arus positif kepada siswa begitupun sebaliknya.¹¹

2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Pendidikan agama merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal

¹¹ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 55.

sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹²

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹³ Dalam kurikulum Nasional Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu mata pelajaran yang dipelajari mulai jenjang TK hingga Perguruan Tinggi.

Kurikulum 2013 revisi 2017 merubah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu mata

¹² Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

pelajaran yang menumbuhkan akhlak peserta didik melalui pembiasaan dan pengamalan ajaran agama islam secara menyeluruh.¹⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PABP) merupakan suatu mata pelajaran yang sama dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Perbedaan dari kedua mata pelajaran tersebut hanya terletak pada kata “Islam” saja, sedangkan dari segi isi maupun materi keduanya sama sama memuat tentang ajaran agama Islam. Kedua mata pelajaran tersebut juga sama-sama berlandaskan pada akidah islam yang memuat tentang Allah Swt. yang maha tunggal sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia serta alam semesta.

3. Minat Baca

1) Definisi Minat Baca

Minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia

¹⁴ Syarifuddin K, *Inovasi Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 14.

menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁵ Minat baca adalah hasrat yang kuat dari seseorang baik disadari maupun tidak disadari yang terpuaskan melalui kegiatan membaca.

Minat baca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Minat baca merupakan suatu keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang kuat akan berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan

¹⁵ Gilang Sri Rahayu, “*Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*”.

kemudian membacanya atas kesadaran sendiri maupun dorongan dari luar.¹⁶

Darmono menyebutkan, minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bahan bacaan.¹⁷

Seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan berusaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya dengan dengan sadar atas kemauanya sendiri. Oleh karena itu, minat baca sangat perlu untuk di kembangkan. Dengan membaca seseorang memperoleh informasi serta

¹⁶ Ade Hendrayani, "*Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Reading Corner*". 238.

¹⁷ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 214-215

pengetahuan, dan hal tersebut sangat diperlukan dalam proses belajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁸

2) Indikator Minat Baca

Menurut Crow *and* Crow indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusaatan perhatian, penggunaan waktu motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.¹⁹ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana berikut:

- a. Rasa senang siswa terhadap bacaan
- b. Meningkatnya kebutuhan siswa terhadap bacaan.
- c. Meningkatnya tindakan siswa untuk mencari bacaan.
- d. siswa tertarik untuk selalu membaca.
- e. Siswa menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca.
- f. Siswa sadar akan pentingnya membaca.

¹⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*, 141-142.

¹⁹ Abdul Rahmad Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), 264-265.

- g. Keberagaman bahan bacaan siswa.
- h. Jumlah bacaan siswa.
- i. Siswa membaca atas kemauan sendiri.
- j. Intensitas membaca siswa.

Apabila indikator tersebut dapat dicapai oleh siswa maka siswa akan memiliki minat baca yang tinggi. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya jika minat baca rendah hasil belajar akan rendah.²⁰

4. Metode Pembelajaran Demonstrasi

1) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan suatu materi dalam proses pembelajaran. Metode berasal dari Bahasa Inggris “*Method*” yang berarti cara. Dalam segi Bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*Metha*” yang berarti melalui,

²⁰ Rike Ardiani dan Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswi,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4, (Januari 2019), 80.

dan "Hodos" yang berarti cara. Sedangkan secara istilah metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan metode sebagai cara yang tersusun secara teratur untuk mencapai tujuan, khususnya dalam hal pendidikan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran²². Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga akan sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran memiliki berbagai macam metode pembelajaran yang

²¹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 6.

²² Ismatul Maula dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid -19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 4.

digunakan salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian.²³ metode demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁴

Metode demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran, Dalam pelaksanaannya, pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan. Sebelum proses demonstrasi pendidik harus sudah

²³ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), 27.

²⁴ Iis Aprinawati, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Sekolah Dasar," *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (Mei 2017), 56.

mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut.²⁵

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Dengan metode pembelajaran demonstrasi, peserta didik akan lebih memahami akan isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

2) **Indikator Efektivitas Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif apabila terdapat perubahan sikap dalam proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif apabila:²⁶

- a. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran demonstrasi

²⁵ Daryanto, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2016).

²⁶ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 76

- b. Siswa menjadi tertarik terhadap materi pembelajaran
- c. Siswa mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran
- e. Siswa tertarik dengan metode pembelajaran demonstrasi.
- f. Siswa memahami materi yang diajukan.
- g. Siswa senang dalam belajar.
- h. Siswa mampu memecahkan masalah
- i. siswa memiliki semangat dalam belajar
- j. Siswa mengetahui pentingnya mengikuti pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif jika memenuhi indikator tersebut. selain itu metode pembelajaran demonstrasi dapat dikatakan efektif bila tidak menyulitkan dan mudah dilaksanakan oleh pendidik.²⁷

²⁷ Ahmad Syaifussiddiqin, *Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Paradigma Palembang*, 2018, skripsi, 147

3) Langkah langkah Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran demonstrasi dimulai dengan:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah satu siswa untuk mendemonstrasikan sesuai scenario yang telah disampaikan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisanya.
6. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.²⁸

²⁸ Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran* (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 78.

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut :

1. Kelebihan Metode Pembelajaran Demonstrasi
 - a. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang di jelaskan.
 - b. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
 - c. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih menyakini kebenaran materi pembelajaran.

2. Kekurangan Metode Pembelajaran Demonstrasi
 - a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.
 - b. Biaya, Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai, sehingga memerlukan biaya yang banyak.
 - c. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik, sehingga dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi pendidik yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.²⁹

²⁹ Doves Rahono, Wisha Sunarno, Cari. "Pembelajaran Fisika Dengan Pendekatan Problem Solving Melalui Metode Demonstrasi" (Universitas Sebelas Maret, 2014)

B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitanya dengan variabel yang diteliti dan hal tersebut dapat dilihat dari beberapa paragraf sebagai berikut.

Pertama, skripsi milik Ecce' tahun 2018 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Vii Pada Pembelajaran Fiqih Di Mtsn Model Palopo*". Penelitian ini menghasilkan bahwa penggunaan metode demonstrasi termasuk dalam kategori sering dengan frekuensi 19 peserta didik dengan hasil persentase 54% dengan skor rata-rata adalah . 82.314 dengan standar deviasi 10, 983 dari skor ideal 100. Sedangkan hasil belajar fiqih termasuk dalam kategori baik dengan frekuensi 17 peserta didik dengan hasil persentase 49% Dengan skor rata-rata adalah 91.171 dengan standar deviasi 3.966 dari skor ideal 100. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik d kelas

VII pada pembelajaran fiqih MTsN Kota Palopo didukung oleh koefisien R 2 (R Square) sebesar 35,5 %. sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.³⁰

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama menggunakan objek penelitian berupa siswa sekolah menengah pertama, sama-sama beresensi untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar dan meneliti mengenai penggunaan metode demonstrasi yang menjadi bahan penelitian yang terletak pada variabel independen dan juga hasil belajar yang menjadi variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variable X sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variable X yaitu minat baca dan metode demonstrasi.

Kedua, skripsi yang dikerjakan oleh Umi Hanik Gustina tahun 2019, dengan judul "*Pengaruh*

³⁰ Ecce', "Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Vii Pada Pembelajaran Fiqih Di Mtsn Model Palopo", *Skripsi*, 2018.

Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung". Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,001 < 0,05$), yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung.³¹

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama beresensi untuk melihat pengaruh dari minat baca terhadap hasil belajar dan meneliti mengenai minat baca yang menjadi bahan penelitian yang terletak pada variabel independen dan juga hasil belajar yang menjadi variabel

³¹ Umi Hanik Gustina, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung", *skripsi*, 2019.

dependen. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variable terikat dan dua variable bebas. sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variable terikat yaitu minat baca dan metode demonstrasi dan satu variable bebas yaitu hasil belajar. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan objek sasaran penelitian pada siswa SD, sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek sasaran siswa SMP.

Ketiga, Skripsi milik Mutiara Salsabila Nuristiqomah tahun 2019, dengan judul "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Minat baca siswa berada kategori Sedang. Artinya, siswa cukup memiliki perasaan senang, upaya siswa membaca, memilih bahan bacaan, alasan siswa membaca, dan pendorong siswa memabaca. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar berada pada kategori sedang. Minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Artinya,

semakin baik minat baca maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Pemanfaatan sumber belajar memoderasi pengaruh minat baca terhadap hasil belajar siswa. Artinya pemanfaatan sumber belajar dapat mempengaruhi hubungan minat baca terhadap hasil belajar siswa.³²

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama beresensi untuk melihat pengaruh dari minat baca terhadap hasil belajar dan meneliti mengenai minat baca yang menjadi bahan penelitian yang terletak pada variabel independen dan juga hasil belajar yang menjadi variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variable X sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variable X yaitu minat baca dan metode demonstrasi.

Keempat, Skripsi milik Annisa Ramadhani tahun 2021, dengan judul “*Pengaruh Metode*

³² Mutiara Salsabila Nuristiqomah, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, Skripsi, 2019.

Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih di SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan". Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar fiqih. Hal ini didasarkan pada rata-rata skor yang diperoleh Hasil belajar fiqih dengan metode demonstrasi (kelas eksperimen) yaitu 90,88 dan hasil belajar tanpa metode demonstrasi (kelas kontrol) memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,94. Hasil analisis tersebut diperoleh bukti empiris yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.³³

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama beresensi untuk melihat pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar dan meneliti mengenai penggunaan metode demonstrasi yang menjadi bahan penelitian yang terletak pada variabel independen dan juga hasil belajar yang menjadi variabel dependen. Dalam

³³ Annisa Ramadhani, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Sd Islam Al-Amjad Jakarta Selatan" *Skripsi*, 2021.

penelitian terdahulu dan sekarang terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variable X sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variable X yaitu minat baca dan metode demonstrasi. Selain itu penelitian terdahulu menggunakan objek sasaran penelitian pada siswa SD sedangkan penelitian sekarang menggunakan objek sasaran siswa SMP.

Kelima, Skripsi milik Via Listianingrum tahun 2021, dengan judul “*Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krikilan, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021*”. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa variabel minat baca mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 2 Krikilan. Berdasarkan analisis uji linearitas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$. F_{hitung} sebesar 1,703 dan F_{tabel} sebesar 2,85. Taraf signifikansi hitung sebesar 0,199 dan taraf signifikansi tabel sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi $Y = 13,690 + 0,7X$; dengan konstanta sebesar 13,690 dan koefisien regresi sebesar 0,7. Hal ini berarti

semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi hasil belajar PKn.³⁴

Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif, sama-sama beresensi untuk melihat pengaruh dari minat baca terhadap hasil belajar dan meneliti mengenai minat baca yang menjadi bahan penelitian yang terletak pada variabel independen dan juga hasil belajar yang menjadi variabel dependen. Dalam penelitian terdahulu dan sekarang terdapat beberapa perbedaan diantaranya adalah peneliti terdahulu menggunakan satu variable X sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variable X yaitu minat baca dan metode demonstrasi..

C. **KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau

³⁴ Via Listianingrum, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krikilan, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021", *Skripsi*, 2021.

konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³⁵ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika minat baca tinggi maka hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan tinggi.
2. Jika penerapan metode pembelajaran demonstrasi efektif maka hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan tinggi.
3. Jika minat baca tinggi dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi efektif maka hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan tinggi.
4. Jika minat baca rendah maka hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi

³⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan rendah.

5. Jika penerapan metode pembelajaran demonstrasi kurang efektif maka hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan rendah.
6. Jika minat baca rendah dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi kurang efektif maka hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo akan rendah.

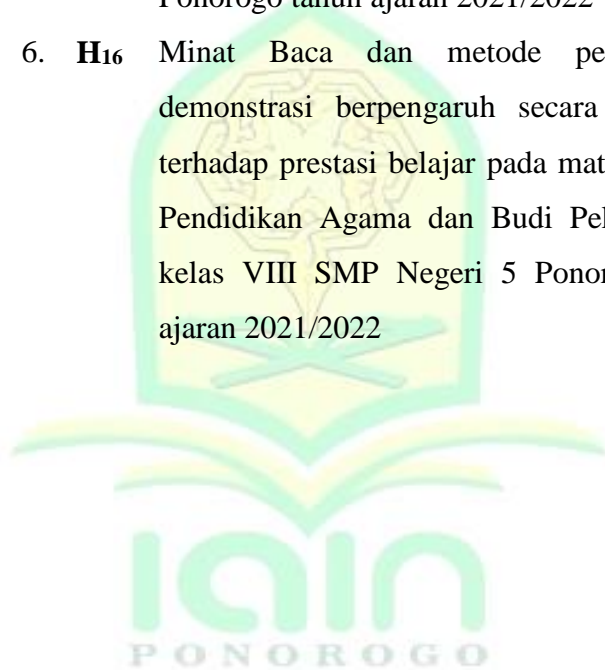
D. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. **H₀₄**: Minat baca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022
2. **H₁₄** Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022
3. **H₀₅** Metode Pembelajaran Demonstrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022
4. **H₁₅** Metode Pembelajaran Demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022

5. **H₀₆** Minat Baca dan metode pembelajaran demonstrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022
6. **H₁₆** Minat Baca dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun ajaran 2021/2022



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.³⁶ Selain itu rancangan penelitian juga diartikan sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian. Pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

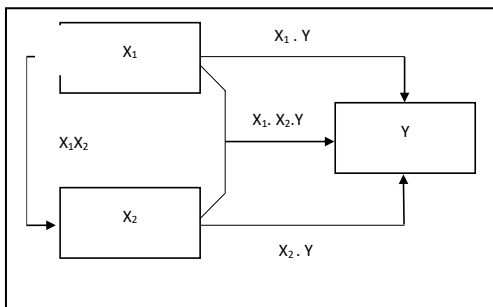
Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui apakah salah satu dari variable bebas (independen)

³⁶ Margono, *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

berpengaruh terhadap variable terikat (dependen). Sedangkan untuk regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah kedua variable bebas (independen) yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variable terikat (dependen). Rancangan penelitian terdiri dari 3 variabel yaitu variable independen sebanyak 2 variabel dan 1 variable dependen.

1. Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini minat baca (X_1) dan metode pembelajaran demonstrasi (X_2) merupakan 2 variable independennya.
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini hasil belajar (Y) merupakan variable dependennya.

Dengan demikian rancangan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Praradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 : Minat Baca

X_2 : Metode Pembelajaran Demonstrasi
dalam pembelajaran

Y : Hasil Belajar Mata Pelajaran PABP

2. Jenis Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *ex post facto*. *ex post facto* merupakan jenis penelitian yang menghubungkan sebab-akibat yang real atau tidak dimanipulasi. Penelitian *ex post facto* menunjukkan bahwa variabel bebas telah terjadi dan mengalami perubahan kemudian peneliti dihadapkan kepada suatu permasalahan dengan menentukan bagaimana menetapkan sebab-akibat terhadap permasalahan yang sedang

diamati. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Dokter Sutomo No. 11, Bangunsari, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, dan akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam satu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan. Senada dengan pendapat diatas sugiyono mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁷ Hal ini sejalan dengan suharsimi Artikunto yang menyatakan

³⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunarsih, *Panduan Modern Penelitian Ku30antitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 65.

bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo yang berjumlah 266 anak.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	29
2	VIII B	30
3	VIII C	28
4	VIII D	30
5	VIII E	30
6	VIII F	30
7	VIII G	30
8	VIII H	30
9	VIII I	29
Jumlah Keseluruhan		266

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.³⁹

Teknik sampling merupakan suatu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam penelitian ini terdapat 266 populasi sehingga menurut tabel Issac Michael sampel yang digunakan adalah 159 sampel.⁴⁰ Dengan jumlah sampel tersebut peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan sederhana dikarenakan pengambilan populasi dilakukan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 118.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 128

secara acak, tanpa memperhatikan strata populasinya.⁴¹

D. Definisi Oprasional Variable Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang pengertian atau penjelasan suatu variabel yang kemudian diamati dan didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat bersifat terstruktur dan lebih spesifik.⁴²

Adapun variabel dalam penelitian ini yang pertama adalah minat baca (X_1), minat baca adalah sebuah dorongan yang timbul maupun keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan ia menaruh perhatian disertai perasaan senang pada kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.⁴³ Minat baca dalam penelitian ini adalah

⁴¹ Eng Lilya Susanti, Modul Metode Penelitian (Malang: Universitas Brawijaya, 2016)

⁴² Edie Sugiarto, Analisis Emosioanl, Kebijakanaksanaan Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan', Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1 (2016), 38.

⁴³ Gilang Sri Rahayu, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus li Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015".

Minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo.

Selanjutnya adalah metode pembelajaran demonstrasi (X_2). Metode demonstrasi adalah metode cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴⁴ Metode demonstrasi pada penelitian ini adalah Metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo

Selanjutnya adalah hasil belajar (Y). hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁴⁵ Hasil belajar pada penelitian ini adalah hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo.

⁴⁴ Ismatul Maula dkk, *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid -19*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 4.

⁴⁵ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Muti Pressindo, 2010), 14-15.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam menentukan serta memilih teknik pengumpulan data, seorang peneliti perlu menyesuaikannya dengan apa yang dibutuhkan dalam proses penelitian⁴⁶.

1) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴⁷ Pengambilan data dapat diperoleh melalui beberapa teknik. Diantaranya yang sering digunakan adalah:

a. Angket (Kuesioner /Questionnaire)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan baik kesesuaian maupun ketridak sesuaian dari sikap testi. Pertanyaan dan pertanyaan tertulis

⁴⁶ Lailatus Sa'adah, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2019), 69.

⁴⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 64.

pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁸

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian.⁴⁹

Adapun pemberian skor untuk setiap jenjang skala *Likert* baik itu pernyataan yang

⁴⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 194.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 134-135.

positif ataupun yang negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Skor Skala *Likert*

Keterangan	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

b. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang profil, struktur, dan jumlah siswi Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial

yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.⁵⁰ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang minat baca siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo
2. Data tentang Metode demonstrasi
3. Data tentang hasil belajar mata pelajaran PABP di kelas VIII di SMP Negeri 5 Ponorogo

Untuk pengumpulan data tentang minat baca (X_1) dan motivasi belajar (X_2) menggunakan angket. Sedangkan untuk hasil belajar (Y) melalui dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁵⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 78.

Tabel 3.3
Instrument Pengumpulan Data

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	
				+	-
Minat Baca	1. Siswa merasa senang terhadap bacaan.	Siswa-Siswi kelas VIII SMP Negeri 5 ponorogo	Angket	1	6
	2. Siswa butuh terhadap bacaan			2	7
	3. Tindakan siswa untuk mencari bacaan			3	8
	4. Siswa tertarik untuk selalu membaca			4	9
	5. Siswa menindaklanjuti dari apa yang telah dibaca			5	10
	6. Siswa sadar			11	16

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	
				+	-
	akan pentingnya membaca.				
	7. Siswa memiliki bahan bacaan yang beragam			12	17
	8. Siswa memiliki bahan bacaan			13	18
	9. Siswa membaca atas kemauan sendiri			14	19
	10. Intensitas membaca siswa.			15	20
Metode Pemb. Demonstrasi	1. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran demonstrasi	Siswa-Siswi kelas VIII SMP Negeri 5 ponorogo	Angket	1	6

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	
				+	-
	2. Siswa menjadi tertarik terhadap materi pembelajaran	Siswa-Siswi kelas VIII SMP Negeri 5 ponorogo	Angket	2	7
	3. Siswa mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran			3	8
	4. Siswa menjadi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran			4	9
	5. Siswa tertarik dengan metode pembelajaran demonstrasi			5	10
	6. Siswa memahami materi yang diajarkan			11	16

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik	No. Item Uji Validitas	
				+	-
	7. Siswa senang dalam belajar			12	17
	8. Siswa mampu memecahkan masalah			13	18
	9. siswa memiliki semangat dalam belajar			14	19
	10. Siswa mengetahui pentingnya mengikuti pembelajaran			15	20

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁵¹

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur. Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes tersebut dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 363.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka I. korelasi product moment

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai X

$\sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁵²

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁵³

Pengujian validitas instrument penelitian menggunakan responden sejumlah 159 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Jumlah butir soal instrumen yang terdapat dalam variabel minat baca adalah sebanyak 20 pernyataan, sedangkan untuk variabel metode

⁵² Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 186.

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 274.

pembelajaran demonstrasi sebanyak 20 pernyataan.

Dari hasil perhitungan uji validitas variabel minat baca untuk keseluruhan instrument penelitian dinyatakan valid, sehingga terdapat 20 item instrumen penelitian yang valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel metode pembelajaran demonstrasi yang berjumlah 20 item instrument penelitian, keseluruhan item instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga ada 20 instrumen penelitian yang valid.

Adapun hasil perhitungan uji validitas instrument minat baca dapat dilihat pada tabel pada lembar selanjutnya:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen
Minat Baca

No. Soal	“r” Tabel	“r” Hitung	Keterangan
1	0,155	0,400	Valid
2	0,155	0,409	Valid
3	0,155	0,426	Valid
4	0,155	0,405	Valid

No. Soal	“r” Tabel	“r” Hitung	Keterangan
5	0,155	0,435	Valid
6	0,155	0,499	Valid
7	0,155	0,440	Valid
8	0,155	0,439	Valid
9	0,155	0,559	Valid
10	0,155	0,512	Valid
11	0,155	0,339	Valid
12	0,155	0,444	Valid
13	0,155	0,465	Valid
14	0,155	0,286	Valid
15	0,155	0,453	Valid
16	0,155	0,443	Valid
17	0,155	0,566	Valid
18	0,155	0,295	Valid
19	0,155	0,541	Valid
20	0,155	0,414	Valid

Sedangkan untuk hasil perhitungan uji validitas instrumen metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran PABP dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrument
Metode Pembelajaran PABP

No.Soa	r _{tabel}	r _{hitung}	keterangan
1	0,155	0,402	Valid

No.Soa	r_{tabel}	r_{hitung}	keterangan
2	0,155	0,555	Valid
3	0,155	0,523	Valid
4	0,155	0,364	Valid
5	0,155	0,477	Valid
6	0,155	0,434	Valid
7	0,155	0,158	Valid
8	0,155	0,449	Valid
9	0,155	0,601	Valid
10	0,155	0,439	Valid
11	0,155	0,460	Valid
12	0,155	0,366	Valid
13	0,155	0,230	Valid
14	0,155	0,424	Valid
15	0,155	0,514	Valid
16	0,155	0,451	Valid
17	0,155	0,315	Valid
18	0,155	0,506	Valid
19	0,155	0,531	Valid
20	0,155	0,453	Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian

reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes.⁵⁴

Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrument adalah *Alpha Cronbach*. Teknik ini dilakukan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

Nilai koefesien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan. r_{tabel} Apabila nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrument penelitian dinyatakan reliabel.

Berikut adalah rumus koefesien *alpha cronbach*⁵⁵.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

sedangkan untuk rumus varians, yakni:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 86.

⁵⁵ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 90.

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal

σ_t^2 : varians total

N : jumlah responden

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument minat baca dan metode pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran PABP, dengan bantuan aplikasi SPSS v.26 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Minat Baca

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,778	20

Tabel 3.7
 Hasil Uji Reliabilitas Instrument Metode
 Demonstrasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,772	20

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS versi 26 diatas, maka dapat diketahui bahwa perolehan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen minat baca adalah sebesar 0,778 sedangkan perolehan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen metode pembelajaran demonstrasi adalah sebesar 0,772. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $r_{11} > 0,155$ sehingga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.⁵⁶

G. Tahap Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan

⁵⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Sgusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 268

untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁵⁷ Langkah ini diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Residual

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari

populasi yang berdistribusi normal.⁵⁸ Untuk menguji normalitas data menggunakan teknik uji Kolmogorow, dengan rumus sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data berdistribusi tidak normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana :

n : jumlah data

f_i : frekuensi

fk_i : frekuensi kumulatif

z : $\frac{x - \mu}{\sigma}$

D_{tabel} : $D_{a(n)}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

⁵⁸ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 38-

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁵⁹

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Untuk mempercepat perhitungan uji linieritas, peneliti juga memanfaatkan program SPSS versi 26.

Hipotesis:

H_0 : Garis Regresi Linier

H_1 : Garis Regresi non Linier

Statistik Uji (SPSS)

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

⁵⁹ Singgih Santoso, *Statistik Nonparametrik* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 89.

Keputusan:

$P\text{-value} \geq \alpha$ maka gagal tolak H_0

Berarti garis regresi linier.⁶⁰

3) Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama/berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS Versi 26. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

⁶⁰ Santosa, *Statistika Hospitalitas* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 188.

Statistik Uji:

P-value : Ditunjukkan oleh nilai *Sig.*

α : Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

keputusan:

Tolak H_0 jika $Sig. \leq \alpha$

Berarti terjadi heteroskedastisitas.⁶¹

4) Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable* dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*).

⁶¹ Indra Suhendra, *Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan, Ekonomi, dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret dari Indonesia* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 84.

Banyak metode yang ditawarkan untuk melakukan uji multikolinieritas, diantaranya adalah kondisional Indeks, variance decomposition proportions (VDP), Learner, variance inflation factor (VIF), uji farrar dan Glauber. Penelitian ini menggunakan metode variance inflation factor (VIF) untuk pengujian multikolinieritas, karena metode ini dPt dilakukan dengan mudah melalui sebuah software. Hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.⁶² Sedangkan jika VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat masalah multikolinieritas.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian

⁶² Nurani, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di Smpn Sambit Tahun Ajaran 2019/2020'.

autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW-test).⁶³

Hipotesis:

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_1 : terjadi autokorelasi

Statistik Uji:

d : ditunjukkan oleh nilai *Durbin Waston*

d_u : nilai batas atas

Keputusan:

Apabila nilai $d \geq d_u$, maka gagal tolak H_0 .

Berarti tidak terjadi autokorelasi

b. Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan menggunakan analisis regresi

⁶³ Edi Irawan, Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014).

linier sederhana untuk mengetahui apakah variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh yang nyata secara serentak terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh minat baca (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) dan pengaruh metode demonstrasi (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Persamaan regresi linier sederhana:⁶⁴

$$y = b_0 + b_1 X_i$$

a) Nilai b_0 , b_1 , dapat dicari dengan

rumus:

$$b_1 = \frac{[\sum_{i=1}^n X_i Y] - n\bar{x}\bar{y}}{[\sum_{i=1}^n X_i^2] - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

b) Uji Signifikansi model dalam Analisis

Regresi Linier Sederhana

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Tabel 3.8

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016).

Statistik Uji: Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Defree of Freedom (df)	Sum Of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) SSR = $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	MSR $= \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) SSE = $\Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	Ms Error (MSE)) MSE $= \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = $\Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ a, atau SST = SSR+SSE	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(1;n-20)$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

Dengan rumus $R^2 = \frac{SSR}{SST}$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis terhadap lebih dari satu variabel independen (minat baca dan metode demonstrasi) dan suatu variabel dependen (hasil belajar). Jadi analisis regresi digunakan untuk mengetahui perubahan variabel terikat akibat variabel bebas. Persamaan regresi linier berganda:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \epsilon$$

(Model untuk populasi)

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

(Model untuk sampel)

a) Nilai b_0, b_1, b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_2^2)(\sum_{i=1}^n X_1 Y) - (\sum_{i=1}^n X_2 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2 Y) - (\sum_{i=1}^n X_1 Y)(\sum_{i=1}^n X_1 X_2)}{(\sum_{i=1}^n X_1^2)(\sum_{i=1}^n X_2^2) - (\sum_{i=1}^n X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n Y - b_1 \sum_{i=1}^n X_1 - b_2 \sum_{i=1}^n X_2}{n}$$

dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n X_1)(\sum_{i=1}^n X_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n X_2)(\sum_{i=1}^n Y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n Y)^2}{n}$$

b) Uji Signifikansi Model dalam Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 variable bebas.

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i \neq$ untuk $i = 1, 2$

Tabel 3.9

Statistik Uji : Tabel Anova (*Analysis of Variance*)

Sumber Variasi	Defree of Freedom (df)	Sum Of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	P	SS Regresi (SSR) SSR = $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y) - \frac{(\Sigma y)^2 SSR}{n}$	MSR $= \frac{SSR}{df}$
Error	n-P-1	SS Error (SSE) SSE = $\Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$	Ms Error (MS E) MSE $= \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = $\Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ a, atau SST = SSR+SSE	

Daerah penolakan :

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

c) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2).

$$\text{Dengan rumus } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi/proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Negeri 5 Ponorogo

1. Nama Sekolah : SMPN 5 PONOROGO
2. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Sutomo no. 11
3. Provinsi : Jawa Timur
4. Kabupaten : Kab. Ponorogo
5. Kecamatan : Kec. Ponorogo
6. Status Sekolah : Negeri
7. Akreditasi : A
8. Kurikulum : Kurikulum 2013
9. Kepemilikan : Pemerintah Daerah
10. NPSN : 20510720

b. Letak Geografis SMP Negeri 5 Ponorogo

SMP Negeri 5 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Ponorogo. Berlokasikan di Jl. Dr. Sutomo No. 11.

c. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

1) Visi SMPN 5 Ponorogo

Visi merupakan gambaran tentang masa depan yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggunakan profil sekolah yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi dari SMP Negeri 5 Ponorogo adalah

“Menciptakan generasi yang berprestasi, jujur, peduli dan berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan taqwa”

2) Misi SMPN 5 Ponorogo

Ada beberapa misi yang ada di SMP Negeri 5 Ponorogo, yaitu:

- a) Menumbuh kembangkan sikap kejujuran dan pengalaman agama
- b) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang kreatif
- c) Pengembangan fasilitas sarana prasarana pendidikan yang berkelanjutan

- d) Mewujudkan lulusan yang berprestasi yang berbasis budaya lokal dan nasional
- e) Mewujudkan budaya peduli lingkungan yang asri dan pelestarian lingkungan
- f) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan
- g) Warga sekolah berupaya mewujudkan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan
- h) Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa.

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan bagan tatanan dalam suatu lembaga dalam menjalankan roda organisasi. Adapun struktur organisasi di Madrasah Diniyah Thoriqul Ihsan adalah sebagai berikut:

Komite Sekolah : Ikhwanul Abrori, MA
Kepala Sekolah : Drs. Mulyono, M.Pd

Koord. TU : Ismanu,S.IP
Wakasek Kurikulum : Widodo, S.Pd
Wakasek Kesiswaan : Dasuki, S.Pd.
Wakasek Humas : Taufiq Azhari, S.Pd
Wakasek Sarpras : Supartin, S.Pd
Lit. Bang : Drs. Moch. Fadholi,
S.Kom, M.Pd

e. Data Guru dan Murid SMP Negeri 5 Ponorogo

- 1) Data Guru SMP Negeri 5 Ponorogo
Tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Ponorogo berjumlah 52 pendidik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar Lampiran.
- 2) Data Murid SMP Negeri 5 Ponorogo
Peserta didik di SMP Negeri 5 Ponorogo berjumlah 830 peserta didik, yang terbagi dalam 3 tingkatan kelas, yaitu kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lembar Lampiran.

2. Deskripsi Data Tentang Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data terkait dengan minat baca siswa khususnya dalam pembelajaran PABP. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan angket yang di distribusikan kepada 159 anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Skor Jawaban Angket Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	43	1	0,6%
2	47	2	1,3%
3	48	2	1,3%
4	49	5	3,1%
5	50	9	5,7%
6	51	8	5,0%
7	52	14	8,8%
8	53	17	10,7%
9	54	17	10,7%
10	55	13	8,2%
11	56	10	6,3%
12	57	7	4,4%

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase
13	58	11	6,9%
14	59	6	3,8%
15	60	5	3,1%
16	61	5	3,1%
17	62	2	1,3%
18	63	4	2,5%
19	64	4	2,5%
20	65	3	1,9%
21	66	4	2,5%
22	67	1	0,6%
23	69	1	0,6%
24	70	2	1,3%
25	71	2	1,3%
26	72	3	1,9%
27	74	1	0,6%
TOTAL		159	100%

Dari penjelasan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa skor tertinggi dalam variabel minat baca adalah 74 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan untuk skor terendahnya adalah 43 dengan frekuensi 1 orang. Dari data minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : ketegori baik, cukup baik, dan kurang baik. untuk menentukan tingkat

kategori tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagaimana berikut:

Tabel 4.2

Deskripsi Statistik Minat Baca

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MINAT BACA	159	43	74	56,31	5,831
Valid N (listwise)	159				

Berdasarkan dari output SPSS diatas, maka dapat diketahui bahwa $M_x = 56,31$ dan $SD_x = 5,831$. Untuk mengetahui tingkat minat baca terbagi dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuatlah pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori baik.
- b. Skor Kurang dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori kurang baik.
- c. Skor Antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 56,31 + 1. 5,831 \\ &= 56,31 + 5,831 \\ &= 62,141 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &\quad 62) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 56,31 - 1. 5,831 \\ &= 56,31 - 5,831 \\ &= 50,479 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &\quad 50) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa skor lebih dari 62 termasuk dalam kategori baik, sedangkan skor 50 sampai dengan 62 termasuk dalam kategori cukup baik, dan untuk skor kurang dari 50 termasuk dalam kategori kurang baik. untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kategori minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat Pada tabel bertikut ini:

Tabel 4.3
 Prosentase dan Kategori Minat Baca

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 62	25	15,7%	Baik
2.	50 sampai 62	124	78%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 50	10	6,3%	Kurang Baik
	Jumlah	159	100%	

Berdasarkan dengan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa 25 responden termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 15,7 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 124 responden dengan frekuensi sebesar 78 %, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 10 responden dengan prosentase 6,3 %. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk dalam

kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 124 responden dengan prosentase sebesar 78 %.

3. Deskripsi Data tentang Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Pelajaran PABP

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PABP. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan angket yang di distribusikan kepada 159 anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Skor Jawaban Angket Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Mata Pelajaran PABP Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase
1	47	2	1,3
2	48	4	2,5
3	49	8	5,0
4	50	8	5,0
5	51	12	7,5
6	52	10	6,3
7	53	15	9,4
8	54	17	10,7

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase
9	55	17	10,7
10	56	6	3,8
11	57	13	8,2
12	58	7	4,4
13	59	3	1,9
14	60	5	3,1
15	61	2	1,3
16	62	4	2,5
17	63	3	1,9
18	64	3	1,9
19	65	5	3,1
20	66	2	1,3
21	67	5	3,1
22	68	3	1,9
23	69	4	2,5
24	71	1	0,6
	Jumlah	159	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa skor tertinggi dalam variabel Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah 71 dengan frekuensi 1 orang dan untuk skor terendahnya adalah 47 dengan frekuensi 2 orang. Dari data metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran PABP siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo diatas dapat

dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. Untuk menentukan tingkat kategori tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Metode Pembelajaran

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEMONSTRASI	159	47	71	56,05	5,626
Valid N (listwise)	159				

Demonstrasi

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa $M_x = 56,05$ dan $SD_x = 5,626$. Untuk mengetahui tingkat minat baca tergolong dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuatlah pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori baik.
- Skor Kurang dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori kurang baik.

- c. Skor Antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } Mx + 1.SDx &= 56,05 + 1. 5,626 \\ &= 56,05 + 5,626 \\ &= 61,677 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &62) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } Mx - 1.SDx &= 56,05 - 1. 5,626 \\ &= 56,05 - 5,626 \\ &= 50,424 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &50) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 62 termasuk dalam kategori baik, sedangkan skor 50 sampai dengan 62 termasuk dalam kategori cukup baik, dan untuk skor kurang dari 50 termasuk dalam kategori kurang baik. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kategori metode pembelajaran demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Prosentase dan Kategori Metode Demonstrasi

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 62	26	16,4%	Baik
2.	50 sampai 62	119	74,8%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 50	14	8,8%	Kurang Baik
	Jumlah	159	100%	

Berdasarkan dengan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa 26 responden termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 16,4 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 119 responden dengan prosentase sebesar 74,8 %, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 14 responden dengan prosentase 8,8%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran demonstrasi siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi

sebanyak 119 responden dengan prosentase sebesar 74,8 %.

4. Deskripsi Data tentang hasil belajar kelas VIII dalam Pelajaran PABP SMP Negeri 5 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang hasil belajar dalam mata pelajaran PABP. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan nilai dari hasil penilaian akhir siswa kelas VIII pada mata pelajaran PABP. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Skor Hasil Penilaian Akhir Semester mata pelajaran PABP Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

No.	Skor	Frequensi	Prosentase
1	75	3	1,9 %
2	76	3	1,9 %
3	77	4	2,5 %
4	78	1	0,6 %
5	79	18	11,3 %
6	80	17	10,7 %

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase
7	81	22	13,8 %
8	82	8	5,0 %
9	83	15	9,4 %
10	84	17	10,7 %
11	86	10	6,3 %
12	87	11	6,9 %
13	88	7	4,4 %
14	89	10	6,3 %
15	90	6	3,8 %
16	91	4	2,5 %
17	92	1	0,6 %
18	93	1	0,6 %
19	94	1	0,6 %
	Jumlah	159	100 %

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa skor tertinggi dalam variabel hasil belajar PABP adalah 94 dengan frekuensi 1 orang dan untuk skor terendahnya adalah 75 dengan frekuensi 3 orang. Dari data hasil belajar dalam mata pelajaran PABP siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo diatas dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kategori baik, cukup baik, dan kurang baik. untuk menentukan tingkat kategori tersebut

peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan mencari mean dan standar deviasi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran PABP

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HASIL BELAJAR	159	75	94	83,26	4,137
Valid N (listwise)	159				

Berdasarkan output SPSS diatas, dapat diketahui bahwa $M_x = 83,26$ dan $SD_x = 4,137$. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar tergolong dalam kategori baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuatlah pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori baik.
- b. Skor Kurang dari $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori kurang baik.
- c. Skor Antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 83,26 + 1. 4,137 \\ &= 83,26 + 4,137 \\ &= 87,395 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &\quad 87) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 83,26 - 1. 4,137 \\ &= 83,26 - 4,137 \\ &= 79,121 \text{ (dibulatkan menjadi} \\ &\quad 79) \end{aligned}$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 87 termasuk dalam kategori baik, sedangkan skor 79 sampai dengan 87 termasuk dalam kategori cukup baik, dan untuk skor kurang dari 79 termasuk dalam kategori kurang baik. Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai kategori hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo dapat dilihat Pada tabel berikut:

Tabel 4.9
 Prosentase dan Kategori Hasil Belajar Siswa
 Kelas VII pada mata Pelajaran PABP

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 87	30	18,9%	Baik
2.	79 sampai 87	118	74,2%	Cukup Baik
3.	Kurang dari 79	11	6,9%	Kurang Baik
	Jumlah	159	100%	

Berdasarkan dengan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden yang masuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 18,9 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 118 responden dengan frekuensi sebesar 74,2%, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 11 frekuensi dengan prosentase 6,9%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

pada mata pelajaran PABP termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 118 responden dengan prosentase sebesar 74,2%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini dilakukan uji linieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah antara kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. kedua variabel dapat dinyatakan tidak linier apabila nilai *P-value* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0,05.⁶⁵ Uji liniertas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶⁵ Zulaika matodang dan Hamni Fadilah Nasution, *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*, (Medan : Merdeka Kreasi Group, 2021), 56

Tabel 4.10
 Hasil Uji Linieritas Minat Baca Terhadap
 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
HASIL BELAJAR * MINAT BACA	Between Groups	(Combined)	1354,733	26	52,105	5,096	,000
		Linearity	1134,203	1	1134,203	110,925	,000
		Deviation from Linearity	220,530	25	8,821	,863	,655
	Within Groups		1349,695	132	10,225		
Total			2704,428	158			

Pelajaran PABP

Hipotesis:

H₀ : Terdapat hubungan linier antara variabel minat baca terhadap variabel hasil belajar.

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel minat baca terhadap variabel hasil belajar.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (sig.)} = 0,655$$

Keputusan:

Hasil dari Output SPSS versi 26 menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,655.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,655 > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang linier antar variable.

Tabel 4.11

Hasil Uji Linieritas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PABP

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * DEMONSTRASI	Between Groups	(Combined)	1379,126	23	59,962	6,108	,000
		Linearity	1130,556	1	1130,556	115,162	,000
		Deviation from Linearity	248,570	22	11,299	1,151	,303
	Within Groups	1325,302	135	9,817			
Total			2704,428	158			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan Antara variabel minat baca terhadap variabel hasil belajar.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan Antara variabel minat baca terhadap variabel hasil belajar.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (sig.)} = 0,303$$

Keputusan:

Berdasarkan Hasil dari Output SPSS versi 26 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,303. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,303 > \alpha (0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya terdapat hubungan yang linier antar variabel.

b. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data dari variabel yang telah diteliti termasuk dalam data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian uji normalitas ini peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lembar selanjutnya:

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,99016186
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,035
	Negative	-,039
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:**H₀** : Residual berdistribusi normal**H₁** : Residual tidak berdistribusi normal**Statistic Uji** $\alpha = 0,05$ $P\text{-value (Sig.)} = 0,200$

Keputusan:

Berdasarkan dari hasil output SPSS versi 26 sebagaimana diatas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi *unstandardized Residual* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200. Dengan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi *P-value* (0,200) $>$ α (0,05) sehingga gagal tolak H_0 yang artinya residual kedua variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada suatu pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini model regresi dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *P-value* lebih dari α (0,05).metode yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas ini adalah menggunakan *Uji Gletser* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih detail dari

pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 ANOVA (Abs_Res versus X1, X2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,913	2	2,456	,735	,481 ^b
	Residual	521,224	156	3,341		
	Total	526,136	158			

a. Dependent Variable: ABS_RES
 b. Predictors: (Constant), DEMONSTRASI, MINAT BACA

Hipotesis:

H₀ : Tidak Terjadi
 Heteroskedastisitas

H₁ : Terjadi Heteroskedastisitas

Statistik Uji

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,481

Keputusan:

Berdasarkan dari hasil output data SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,481. Dari hasil

tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai $P\text{-value}$ $(0,481) > \alpha$ $(0,05)$, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya kedua variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya keterkaitan yang tinggi Antara variabel-variabel bebas yang ada dalam regresi linier berganda. Dalam hal ini peneliti menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka variabel bebas dalam model regresi linier berganda dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Dalam melakukan pengujian uji multikolinieritas peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 26. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	53,304	2,522		21,138	,000		
	MINAT BACA	,263	,062	,371	4,219	,000	,433	2,312
	DEMONSTRASI	,270	,065	,367	4,171	,000	,433	2,312

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hasil dari output SPSS versi 26 menunjukkan nilai VIF (2,312) bernilai dibawah atau lebih kecil dari 10. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas yang ada dalam model regresi linier berganda tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* yang dilakukan dengan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel halaman selanjutnya:

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,691 ^a	,478	,471	3,009	1,909

a. Predictors: (Constant), DEMONSTRASI, MINAT BACA
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Hipotesis:

H₀ : Titak Terjadi Autokorelasi

H₁ : Terjadi Autokorelasi

Statistik Uji:

d = 1,909

d_u = 1,7662

Keputusan:

Output data SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,909. Kemudian nilai tersebut akan disandingkan dengan signifikansi 5%, K-2 sampel 159 sehingga diperoleh nilai

d_u sebesar 1,7662. Dengan demikian dapat kesimpulan bahwa nilai DW (1,909) > d_u (1,7662) sehingga gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PABP Di SMP Negeri 5 Ponorogo.

Untuk menganalisis data terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Antara variabel minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian pengujian hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya pengaruh R Square.

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel (tabel coefficients) di bawah ini

Tabel 4.16

Tabel *Coefficients* Minat baca terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,384	2,443		23,494	,000
	MINAT BACA	,459	,043	,648	10,649	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

PABP

berdasarkan dengan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) sebesar 57,384 sedangkan untuk nilai Minat Baca (b_1) sebesar 0,459. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 X_1$$

$$y = 57,384 + 0,459 X_1$$

berdasarkan dari persamaan regresi linier sederhana sebagaimana diatas, dapat diketahui bahwa Hasil Belajar akan meningkat jika Minat Baca meningkat. Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat baca terhadap hasil belajar PABP siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel lembar berikutnya:

Tabel 4.17

Tabel *Anova* Minat Baca terhadap Hasil belajar Siswa
Kelas VIII pada Mata Pelajaran PABP
ANOVA (Y versus X_1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1134,203	1	1134,203	113,404	,000 ^b
	Residual	1570,225	157	10,001		
	Total	2704,428	158			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), MINAT BACA

Hipotesis:

H₀ : Minat baca tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

H₁ : Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000^b$$

Keputusan:

Hasil dari output data SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), maka tolak H₀, yang artinya minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil

belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, dan diperoleh hasil sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18

Tabel *Model Summary* Minat Baca terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,419	,416	3,163

a. Predictors: (Constant), MINAT BACA

Berdasarkan dari model summary di atas, dapat diketahui nilai R Square (R^2) sebesar 0,419. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel minat baca berpengaruh

sebesar 41,9% terhadap hasil belajar anak. Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam faktor minat baca.

b. Analisis Data Tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PABP di SMP Negeri 5 Ponorogo

Untuk menganalisis data terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Antara variabel metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari persamaan regresi linier sederhana, kemudian pengujian hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya pengaruh R Square. Untuk mencari persamaan regresi linier

sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19

Tabel *Coefficients* Metode Demonstrasi terhadap Hasil

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,610	2,522		22,447	,000
	DEMONSTRASI	,475	,045	,647	10,620	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

belajar Siswa Kelas VIII

berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 56,610 . sedangkan nilai demonstrasi (b_2) sebesar 0,475. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_2 X_2$$

$$y = 56,610 + 0,475 X_2$$

berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar (Y) akan meningkat jika metode pembelajaran demonstrasi (X_2) meningkat. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel Metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP, peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.20

Tabel *Anova* Metode Demonstrasi terhadap hasil

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1130,556	1	1130,556	112,777	,000 ^b
	Residual	1573,872	157	10,025		
	Total	2704,428	158			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), DEMONSTRASI

belajar

Hipotesis:

H₀ : Metode demonstrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

H₁ : Metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000^b$$

Keputusan:

Hasil output data SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), maka tolak H₀, yang artinya metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21

Tabel *Model Summary* Metode Demonstrasi terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647 ^a	,418	,414	3,166

a. Predictors: (Constant), DEMONSTRASI

Berdasarkan tabel model summary di atas, didapatkan bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,418. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel metode demonstrasi berpengaruh sebesar 41,8% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar

58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam faktor metode demonstrasi

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Minat Baca dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PABP Di SMP Negeri 5 Ponorogo

Untuk menganalisis data terkait dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Antara variabel minat baca dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mencari persamaan regresi linier berganda, kemudian pengujian hipotesis, dan yang terakhir adalah menghitung besarnya pengaruh R Square (R^2). Untuk mencari persamaan regresi linier

sederhana, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Tabel *Coefficients* Minat Baca dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PABP terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,304	2,522		21,138	,000
	MINAT BACA	,263	,062	,371	4,219	,000
	DEMONSTRASI	,270	,065	,367	4,171	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa nilai constanta (b_0) pada tabel B sebesar 53,304. sedangkan nilai Minat Baca (b_1) sebesar 0,263 dan (b_2) nilai demonstrasi 0,270. Sehingga dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$y = 53,304 + 0,263X_1 + 0,270X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diketahui

bahwa Hasil Belajar (Y) akan meningkat jika Minat Baca (X_1) dan Metode Demonstrasi (X_2) ditingkatkan nilainya. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan variabel minat baca dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, maka peneliti melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel tabel Anova sebagaimana berikut:

Tabel 4.23

Tabel *Anova* Minat Baca dan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PABP terhadap Hasil belajar Siswa Kelas VIII
ANOVA (Y versus X_1 , X_2)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1291,739	2	645,869	71,322	,000 ^b
	Residual	1412,689	156	9,056		
	Total	2704,428	158			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR
b. Predictors: (Constant), MINAT BACA, DEMONSTRASI

Hipotesis:

H₀ : Minat Baca dan metode demonstrasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

H₁ : Minat Baca dan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP.

Statistik Uji:

$$\alpha = 0,05$$

$$P\text{-value (Sig.)} = 0,000^b$$

Keputusan:

Hasil output data SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), maka tolak H₀, yang artinya minat baca dan penggunaan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil

belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh minat baca dan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP dikelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, peneliti melakukan penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 24

Tabel *Model Summary* Minat Baca dan Metode Demonstrasi terhadap Hasil belajar siswa kelas VIII

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 ^a	,478	,471	3,009

a. Predictors: (Constant), MINAT BACA, DEMONSTRASI
b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel model summary di atas, diketahui bahwa nilai R Square (R^2) sebesar 0,478. Nilai tersebut menjelaskan bahwa variabel minat baca dan penggunaan metode demonstrasi berpengaruh sebesar 47,8% terhadap terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam faktor minat baca dan metode demonstrasi.

C. Pembahasan

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Ponorogo, peneliti mengamati beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, minat baca siswa kelas VIII SMP N 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP, penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PABP kelas VIII SMP N 5 Ponorogo. Minat baca dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, metode pembelajaran demonstrasi dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, serta pengaruh minat baca dan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 5 ponorogomata pelajaran PABP. Untuk lebih detailnya akan peneliti uraikan dalam pembahasan berikut ini:

1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo Pada Mata Pelajaran PABP.

Untuk memperoleh informasi terkait dengan hasil belajar peneliti menggunakan nilai dari hasil penilaian akhir semester genap mata pelajaran PABP dari responden yang berjumlah 159 siswa. Dari analisis data tentang hasil belajar anak, diperoleh informasi yang terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan dengan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden yang masuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 18,9 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 118 responden

dengan frekuensi sebesar 74,2%, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 11 frekuensi dengan prosentase 6,9%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 118 responden dengan prosentase sebesar 74,2%.

2. Minat Baca Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti

Untuk memperoleh informasi terkait dengan minat baca, peneliti menggunakan sarana angket. Dengan cara menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 159 anak. Dari analisis data tentang minat baca anak, diperoleh informasi yang terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. dapat diketahui bahwa 25 responden termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 15,7 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 124 responden dengan frekuensi sebesar 78 %, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 10

responden dengan prosentase 6,3 %. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 124 responden dengan prosentase sebesar 78 %. Sedangkan untuk pembagian kategori minat baca dapat dilihat pada indikator minat baca.

3. Minat Baca dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan

Untuk mengetahui pengaruh dari minat baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan dari hasil perhitungan tersebut diperoleh informasi bahwa nilai Signifikansinya (*P-value*) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), maka tolak H_0 , yang artinya minat baca berpengaruh secara signifikan

terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo. Adapun nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,419. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel bimbingan orang tua berpengaruh sebesar 41,9% terhadap hasil belajar anak. Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor minat baca).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan salah satu jurnal yang diterbitkan oleh Rike Ardiani dan Rasto yang menyebutkan bahwa Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya jika minat baca rendah hasil belajar akan rendah.⁶⁶ Oleh karena itu, sarana pendukung serta arahan dari guru dan orang tua sangat berarti untuk kesuksesan siswa dalam belajar.

⁶⁶ Rike Ardiani dan Rasto, *Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswi*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, Januari 2019, 80.

4. Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Pembelajaran PABP Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo

Untuk memperoleh informasi mengenai Metode pembelajaran demonstrasi peneliti menggunakan sarana angket. Dengan cara menyebar angket kepada 159 anak. Dari analisis data tentang minat baca anak, diperoleh informasi yang terbagi dalam tiga kategori yaitu baik, cukup baik, dan kurang baik. Berdasarkan dengan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa 26 responden termasuk dalam kategori baik dengan prosentase sebesar 16,4 %, dalam kategori cukup baik sebanyak 119 responden dengan prosentase sebesar 74,8 %, dan dalam kategori kurang baik sebanyak 14 responden dengan prosentase 8,8%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat baca siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo termasuk dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 119 responden dengan prosentase sebesar 74,8 %.

5. Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan hasil output data SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), maka tolak H_0 , yang artinya metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo. Adapun untuk nilai R Square (R^2) sebesar 0,418. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel metode demonstrasi berpengaruh sebesar 41,8% terhadap hasil

belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor metode demonstrasi)

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Cut Rina dkk, yang menyebutkan bahwa pembelajaran pada umumnya seringkali menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan diskusi. Dengan memberikan variasi metode dalam pembelajaran akan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan pemahaman peserta didik, yang dimaksud dalam hal ini adalah metode demonstrasi dalam pelajaran PABP, yang mana dengan penggunaan metode pembelajaran demonstrasi ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran PABP. Beberapa jurnal telah menyebutkan suatu pembelajaran yang sebelumnya menerapkan metode konvensional kemudian beralih ke metode demonstrasi mengalami perubahan hasil belajar

dari yang semula rendah menjadi meningkat saat menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.⁶⁷

6. Pengaruh Minat baca dan Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti

Untuk mengetahui pengaruh Minat baca dan penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh informasi bahwa Berdasarkan hasil output data SPSS versi 26, diketahui bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar 0,000. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *P-value* (0,000) < α (0,05), maka

⁶⁷ Cut Rina, TB. Endayani, dan Maya Agustina, *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2 Tahun 2020, 156.

tolak H_0 , yang artinya minat baca dan metode demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran PABP pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya, dapat diketahui dari nilai R Square (R^2) sebesar 0,478. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel minat baca dan metode demonstrasi berpengaruh sebesar 47,8% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam minat baca dan metode demonstrasi.

Hasil daripada penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan oleh yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

c. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri manusia diantaranya adalah:

- 1) Kesehatan jasmani
- 2) Sikap,

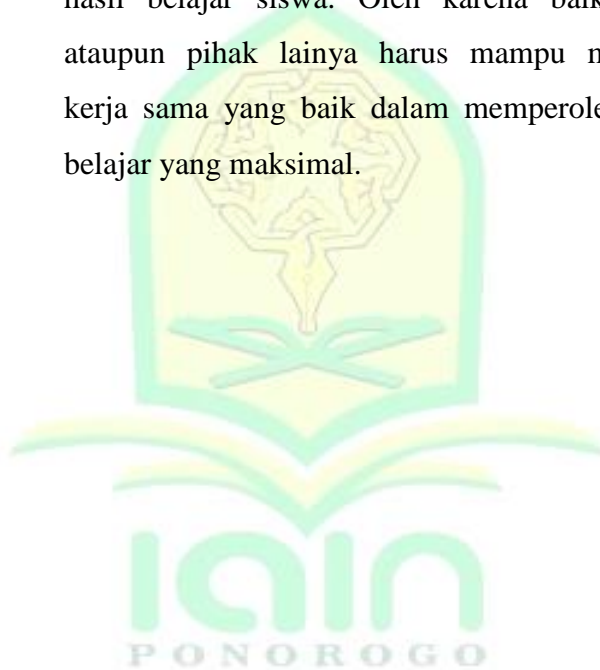
- 3) Bakat, merupakan kemampuan untuk mengerjakan suatu tugas tanpa bergantung pengetahuan dan pendidikan.
- 4) Minat, kecenderungan terhadap sesuatu dan merasa senang saat mempelajarinya. Minat merupakan modal yang besar untuk mencapai suatu tujuan. Minat mampu mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa dalam bidang pelajaran tertentu.

d. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan
- 2) Sekolah, interaksi dengan guru disekolah, karyawan dan teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. jika positif maka akan berdampak positif, begitu juga sebaliknya.
- 3) Keluarga, pola asuh, komunikasi serta interaksi dalam keluarga mampu memberikan dampak baik atau buruk terhadap siswa.

- 4) Sarana dan prasarana, meliputi tempat belajar, alat belajar.⁶⁸

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal sama-sama memiliki pengaruh dalam hasil belajar siswa. Oleh karena baik siswa ataupun pihak lainya harus mampu menjalin kerja sama yang baik dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal.



⁶⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor:Guepedia, 2020), 75-79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh minat baca dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo pada mata pelajaran PABP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 cenderung dalam kategori cukup baik dengan prosentase sebesar 78% dengan jumlah frekuensi sebanyak 124 responden.
2. Metode pembelajaran demonstrasi di kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah frekuensi sebanyak 119 responden dan dengan perolehan prosentase sebesar 74,8%.
3. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 termasuk dalam kategori cukup baik dengan

frekuensi sebanyak 118 dengan prosentase sebesar 74,2%

4. Minat baca berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan persamaan regresi $y=57,384+0,459X_1$ yang berarti hasil belajar akan meningkat jika minat baca meningkat, Sedangkan untuk seberapa besar pengaruh minat baca terhadap hasil belajar dapat diketahui dari nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,419, yang artinya minat baca berpengaruh sebesar 41,9% terhadap hasil belajar siswa.
5. Metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan persamaan regresi $y=56,610+0,475X_2$ yang

berarti hasil belajar akan meningkat jika menggunakan media pembelajaran demonstrasi. Sedangkan untuk seberapa besar pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar dapat diketahui dari nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,418, yang artinya metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh sebesar 41,8%.

6. Minat baca dan penerapan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar belajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022 dengan nilai Sig. (*P-value*) sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Dengan persamaan regresi $y=53,304+0,263X_1+0,270X_2$ yang berarti hasil belajar akan meningkat jika minat baca meningkat dan menggunakan media pembelajaran demonstrasi. Sedangkan untuk seberapa besar pengaruh minat baca dan metode pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar dapat diketahui dari nilai *R*

Square (R^2) yaitu sebesar 0,478, yang artinya minat baca dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh sebesar 47,8%. Jika dipisah, Minat baca berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 41,9% dan metode demonstrasi terhadap hasil belajar berpengaruh sebesar 41,8%. Namun jika disatukan minat baca dan metode pembelajaran demonstrasi berpengaruh sebesar 47,8% terhadap hasil belajar yang artinya naik 5,9% dari apabila jika kedua variabel X dipisah.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberi sedikit saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik / Guru

Untuk bapak/ibu guru hendaklah untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi untuk menambah semangat, keinginan serta antusiasme peserta didik dalam mempelajari

mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.

2. Bagi Siswa / Peserta Didik

Untuk siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Ponorogo, disarankan untuk lebih semangat lagi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran PABP, supaya memahami materi-materi tentang keagamaan, pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti juga sangat penting untuk bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, disarankan untuk menambah literasi bagi siswa agar siswa tertarik dan memiliki minat baca yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hendrayani, “Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Reading Corner”.
- Alma, Buchari. 2008. Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.)
- Anas, Muhammad. 2014. Mengenal Metodologi Pembelajaran. Pasuruan: Pustaka Hulwa.
- Ardiani, Rike dan Rasto, Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswi, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, No. 1, Januari 2019,
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. Teori belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Cut Rina, TB. Endayani, dan Maya Agustina, Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

- Siswa, Jurnal Pendidikan MI/SD, Vol. 5 No. 2
Tahun 2020
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali
Pers.
- Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek
Manajemen dan Tata Kerja. Jakarta: PT Grasindo,
- Darsono. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP
Semarang Press.
- Daryanto. 2016. Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal
Keterampilan Dasar Bagi Guru. Bandung: Yrama
Widya.
- Dessy Wulansari, Andhita. 2012. Penelitian Pendidikan:
Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan
SPSS. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Dessy Wulansari, Andhita. 2016. Aplikasi Statistika
Parametrik Dalam Penelitian. Yogyakarta: Pustaka
Felicha.
- Dolet Unaradjan, Dominikus. 2019. Metode Penelitian
Kuantitatif. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia
Atma Jaya.
- Dowes Rahono, Wisna Sunarno, Cari. "Pembelajaran Fisika
Dengan Pendekatan Problem Solving Melalui

Metode Demonstrasi” (Universitas Sebelas Maret, 2014)

Ecce’, “Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Vii Pada Pembelajaran Fiqih Di Mtsn Model Palopo”, Skripsi, 2018.

Edie Sugiarto, Analisis Emosioanl, Kebijakanana Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemilik Sepeda Motor Honda Pada UD.Dika Jaya Motor Lamongan’, Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Vol. 1 No. 1 (2016), 38

Gerakan Literasi dan Minat baca. Sumatra Barat: Azka Pustaka.

Gilang Sri Rahayu, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Se-Gugus Ii Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.Skripsi

Iis Aprinawati. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Dengan Menggunakan Metode Demonstrasisiswa Sekolah Dasar. *Journal Cendikia:Jurnal pendidikan Matematika*, (Online) Vol 1, No. 1 Tahun 2017, ,

<https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/8/6>
diakses 17 November 2022.

- Jihad, Asep. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Muti Pressindo.
- Kanusta, Maria. 2021. *Kasmadi dan Nia Siti Sunarsih. 2016. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lilya Susanti, Eng. 2016. *Modul Metode Penelitian*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maula, Ismatul dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid -19*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Munir, M. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Mutiara Salsabila Nuristiqomah, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, Skripsi, 2019.
- Mutiara Salsabila Nuristiqomah, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Variabel Moderator Pemanfaatan Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, Skripsi, 2019.

- Nur Aidah, Siti. 2020. Cara Efektif Penerapan Metode Dan Model Pembelajaran. Jogjakarta: KBM Indonesia.
- Nurani, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020
- Sa’adah, Lailatus. 2019. Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Saiful Anwar dkk. Peningkatan Hasil Belajar Materi Tarikh Islam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Metode Mind mapping. MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No. 1 Tahun 2022. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/maalim/article/view/3942/2080>, diakses 17 November 2022.
- Saleh, Abdul Rahman, dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam. Jakarta: Kencana.
- Santosa. 2018. Statistika Hospitalitas. Yogyakarta: Deepublish.

- Sobri, Muhammad. 2020. Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Bogor: Guepedia
- Sudjana. 2009. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)
- Suhendra, Indra. 2021. Dimensi Modal Manusia, Pertumbuhan, Ekonomi, Dan Ketimpangan Pendapatan: Sebuah Potret Dari Indonesia. Bandung: Media Sanis Indonesia.
- Umi Hanik Gustina, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SDN 3 Ketanon Kedungwaru Tulungagung”, skripsi, 2019
- Via Listianingrum, “Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Krikilan, Bayat, Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021”, Skripsi, 2021.